

**METODE DAKWAH KELOMPOK KAMPUNG SHALAWAT
DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI RELGIUS
MASYARAKAT**



Oleh :

Khusman Hernawan

NIM : 180305137

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MATARAM**

2021

**METODE DAKWAH KELOMPOK KAMPUNG SHALAWAT
DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS
MASYARAKAT**

*(Studi Pada : Desa Montong Terep, Kecamatan Praya, Kabupaten
Lombok Tengah)*

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sosial**



Oleh :

Khusman Hernawan

NIM : 180305137

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MATARAM**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Khusman Hernawan, NIM 180305137 dengan judul, “ Metode dakwah kampung Shalawat dalam upaya meningkatkan keimanan masyarakat” telah memenuhi syarat dan siap untuk diuji

Disetujui pada tanggal :

Pembimbing I



Dr. H. Ms. Udin, M.Ag

NIP. 196012311982031060

Pembimbing II



Dr. Mugni Assapari, M.Pd.Bi

NIP. 198309172011011005



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS

Mataram, 24 Mei 2022

Hal : **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
di Mataram**

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Khusman Hernawan

NIM : 180305137

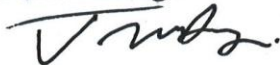
Jurusan/prodi : Manajemen Dakwah

Judul : Metode Dakwah Kelompok Kampung
Shalawat Dalam Upaya Meningkatkan
Keimanan Masyarakat

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah-kan*

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Ms. Udin, M.Ag

NIP. 196012311982031060

Pembimbing II



Dr. Mugni Assapari, M.Pd.Bi

NIP. 198309172011011005

PENGESAHAN

Skripsi dari Khusman Hernawan, NIM 180305137, dengan judul “Metode dakwah kampung shalawat dalam upaya meningkatkan keimanan masyarakat” telah di telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

Dr. H. Ms. Udin, M.Ag

(Ketua sidang /pemb. I)

Dr. Mugni Assapari, M.Pd.Bi

(sekretaris sidang / Pemb. II)

Dr. Muhammad Tohri, M.Pd

(Penguji I)

Zaenudin Amrulloh, MA

(Penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, M.A

NIP.197209121998031001

MOTTO

“Yakinlah, ada sesuatu yang telah menantimu setelah banyak kesabaran,
yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa
sakit” *—Ali Bin Abi Thalib*



Perpustakaan UIN Mataram

Persembahan

“Skripsi ini saya persembahkan terutama khusus orang tuaku, dan untuk teman hidup yang selalu mendengarkan keluhan, masalah dalam mengerjakan skripsi dan juga untuk teman dekat yang telah mau bersemai denganku selama ini dan yang terakhir universitas yang telah membeikan banyak pengalaman dan ilmu di dalamnya”

Perpustakaan UIN Mataram

KATAPENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya berkat rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Metode Dakwah Kelompok Kampung Shalawah dalam upaya meningkatkan keimanan masyarakat” dengan baik walaupun dalam bentuk sederhana dan masih perlu banyak membutuhkan kritik dan saran agar dapat ditindak lanjuti dalam penulisan yang lebih baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafaatnya didunia dan akhirat.

Dengan terselesainya skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan baik moril maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segalakerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. TGH. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram.
2. Bapak Dr. Muhamad Saleh Ending, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
3. Ketua jurusan Manajemen Dakwah bapak H. Irpan S.Ag.,M.A terima kasih atas dukungan dan bimbingannya selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Ms. Udin, M.Ag selaku wali dosen dan pembimbing 1 Manajemen dakwah kelas D sejak 2018 serta seluruh dosen yang telah membimbing dan mendidik kami selama menimba ilmu di UIN Mataram.
5. Bapak Dr. Mugni Assapari, M. Pd. BI selaku pembimbing 2
6. Ketua kelompok kampung shalawat penulis mengucapkan banyak terima kasih telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
7. Kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku, beserta sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti-hentinya.

8. Untuk organisasiku, ESC (English Study Club) dan PMII (pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) terima kasih banyak telah memberikan kesempatan untuk mencari ilmu dan menggali pengalaman yang luar biasa.
9. Dan kepada semua pihak yang tidak penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari katasempurna. Oleh sebab itu, penulis harapkan kritik serta saran yang membangun darisemua pihak untuk penelitian selanjutnya. Akhir kata, semoga skripsi ini bisabermanfaat terutama bagi penulis maupun bagi pihak lain yang membacanya.

Mataram, 27 Maret 2022

Penulis

Khusman Hernawan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGHANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan	24
I. Rencana Jadwal Kegiatan	25
BAB II PAPARAN DAN TEMUAN DATA	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
B. Penerapan Metode Dakwah Kepada Masyarakat Desa	27
C. Dampak Kelompok Dakwah Dalam Meningkatkan Keimanan Masyarakat Desa.....	32
D. Kendala Kelompok Dakwah Dalam Berdakwah Kepada Masyarakat Desa	34
BAB III PEMABAHASAN	37
A. Penerapan Metode Dakwah Kampong Shalawat Pada Masyaraka Desa Montong Terep	37

B. Analisis Dampak Kelompok Kampung Shalawat Dalam Meningkatkan Keimanan Masyarakat Desa Montong Terep.....	40
C. Kendala Kampung Shalawat Dalam Berdakwah Di Desa Montong Terep.....	43
BAB IV PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	48
C. Penutup	48
DAFTAR PUSTAKA	49



Perpustakaan UIN Mataram

METODE DAKWAH KELOMPOK KAMPUNG SHALAWAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEIMANAN MASAYRAKAT

Abstrak

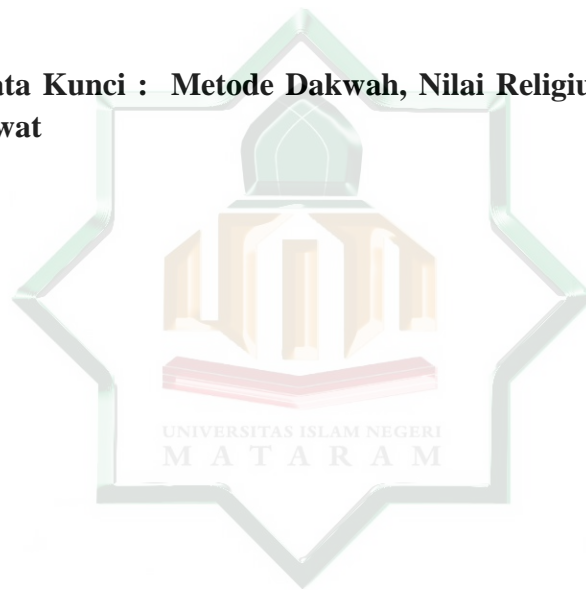
Lemabaga dawkah adalah wadah bagi masayarkat dalam mengakses penegtahuan tentang ajaran Islam, Kelompok Kampong Shalawat hadir di tengah tengah masyarakat desa guna sebagai tempat berdialogtika dan berdiskusi dalam membahas ajaran islam sesuai secara tekstual ataupun kontekstual. Masyarakat desa montong terep dalam berkativitas sehari hari masih kurang dalam penerapan nilia keagamaan dalam islam di lingkungan mereka sendiri, hal ini dikarenakan masih kurangnya cara berpikir masyarakat oleh aliran aliran dan informasi yang mereka langsung terima tanpa dikaji terlebih dahulu.

Penerapan metode dakwah adalah salah satu cara dalam upaya meningkatkan nilai religious masyarakat desa montong terep. Desa montong terep menjadi titik lokasi beradanya kelompok kampong shalawat dalam upaya meningkatkan nilai religious masyarakat yakni dengan kampong shlawat menerapkan metode dakwah AL-Hikmah, Al- Mau'idzatul Hasanah, AL-Mujadalah bi-al-lati hiya ahsan dan lain sebagainya. Dengan demikian nilai keagamaan masayarakat dapat ditingkatkan dengan adanya kampong shalawat dengan menerapkan metode atapaun pendekatan lainnya

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan sumberdata observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian di menunjukan bahwa dari kelompok kampong shalawat dalam upaya meningkatkan keimanan masyarakat di desa montong terep, banyak cara yang

telah digunakan dalam berdakwah di masyarakat desa montong terep melalui pendekatan, pengajian, perubahan mindset masyarakat dan lain lain. Hal itu dilakukan dalam upaya menarik masyarakat dalam beribadah, berakidah dalam kegiatan sehari sehari untuk meningkatkan keimanan masyarakat di desa montong terep

Kata Kunci : Metode Dakwah, Nilai Religius, Kampung Shalawat



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu dakwah sangat beragam dan berbeda diantara para penulis dan peneliti, sesuai dengan perbedaan mereka dalam mengartikan kata *dakwah* dan perbedaan mereka dalam memandang aktivitas dakwah itu sendiri. Diantara mereka yang memandang dakwah hanya sebagai *tablig* (penyampaian) dan *bayan* (penejelasan) apa yang dibawa islama semata, dan adapula yang memandangnya sebagai *ilmu* dan *pengajaran* serta memisahkan dari segi pelaksanaan. Ada yang mengartikan dakwah secara umum, bercampur antara pemahaman dan seruan kepadanya, seperti yang dibilang oleh Ustadz Muhammad Ar-Rawi, dalam bukunya, *Ad-Dakwah Al-Islamiyah Dakwatun Almiyatun*. Beliau mengatakan.” Dakwah adalah pedoman yang sempurna untuk tingkah laku manusia serta penetapan hak dan kewajiban mereka”.¹

TGH. Muammar Arafat Seorang Penggagas Kampung salawat menggelar acara menarik dalam mengnungkapkan cintanya kepada nabi SAW. Semua golongan bisa hadir menikmatinya dan mengikuti lomba dan semua orang boleh mendapatkan manfaatnya, seperti mottonya membawa cinta bagi semesta maka ini bersifat universal dan untuk semua golongan. Ditengah semaraknya lomba lomba dalam kegiatan kampung salawat. TGH. Muammar Arafat,SH.MH yang merupakan

¹ Syekh Muhammad Ar-Rawi ,Ad-Dakwah Al-Islamiyah Dakwatun Almiyatun, hal. 12.

pembina sekaligus inisiator kampung salawat mengatakan , kampung salawat ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan karena masa covid tidak cukup dengan menjaga imun saja tapi menjaga iman juga penting, “ menjaga diri dari covid 19 penting akan tetapi menjaga kesehatan batin jauh lebih penting”²

Kelompok kampung salawat yang terdapat di Desa Montong Terep tidak Terlepas dari metode dakwah yang akan dipaparkan oleh peneliti yang mencangkup definisi tersebut. Adapun landasan dari pengembagn dawkah itu tersendiri dari beberapa landasan epistimologi pengembangan ilmu dakwah sehingga mencangkup metode metode yang diterapkan terkhusus dibagian Nyiur Ende , Desa Momtong Terep. Salah satu langkah penting dalam ikhtiar mengmebangkan ilmu dakwah adalah terlebih dahulu menulusuri landasan ilmiah yang mungkin dapat dibangun. Hal ini dilakukan terutama untuk menentukan kerangka pikiran yang dalam merumuskan teori baru dalam berkaitan dengan ilmu dakwah.³

Dalam upaya meningkatkan iman keimanan masyarakat yang ada di Desa Montong Terep ada beberapa hal yang perlu diketahui dan perlu di teliti yakni dari keaktifan di masjid para jamaah atau masyarakat dalam upaya metode kelompok kampung shalawat yang masih minim namun dalam hal tindakan criminal jauh dari kata rawan hal demikina yang membuat tidak relevannya atau tidak signifikan dalam upaya meningkatkan keimanan

² Kompasiana “Semarak Kampung Salawat”, dalam <https://www.kompas.com/tamam31>, diakses tanggal 08 april 2021 pukul, 13.02 WITA

³ Drs. Asep Saeful Muhtadi, M.Ag & Agus Ahmad safei, M.Ag “Metode Penelitian Dakwah”. hal. 35

masyarakat, dalam mencari titik temu atau sisi kesamaan kita menyaksikan pola dakwah rasullah tidak pernah menyeru umatnya sendiri dengan sebutan hal yang tidak baik ataupun tidak benar meskipun ada penyelewengan dari segi agama melainkan dengan seruan yang sama dengan dirinya *yaa ayyuhan nass* “ wahai orang orang yang beriman “ atau *yaa qoumii* “ wahai kaumku”. Dengan demikian dengan kelembutan hati dan ayat ayat ilahi.⁴

Dalam temuan yang ada di fenomena desa Montong Terep, dakwah kelompok kampong shalawat yang ada di dalam history desa tersebut, sekelompok masyarakat desa montong terep dalam memahami agama islam masih dalam kata tekstual, semua harus bertentangan dengan qur'an dan hadist sehingga terlalu fanatic dalam mendiskripsikan seorang pendakwah atau biasa di sebut da'i. hal demikian membuat pemikiran dan keyakinan masyarakat masih belum bias mengikuti zaman, maka dari itu hadirnya kelompok kampong shalawat di tempat tersebut sebagai changer atau perubah dalam pemahaman agama islam dalam memahami konteks.

Dalam hal itu kode etik dan rambu rambu ets seorang pendakwah perlu dipahami. Istilah kode etik lazimnya merujuk pada aturan aturan atau prinsip yang merumuskan perlakuan benar dan salah. Secara umum etika dakwah itu adalah etika islam itu sendiri, dimana secara umum seorang da'I harus melakukan tindakan tindakan yang terpeji dan menjauhkan diri dari perilaku perilaku yang tercela. Dalam berdakwah terdaot

⁴ Amin Ahsan islahi, serba serbi dakwah (Bandung : pustaka, 1989) hal. 41

beberapa etika yang merupakan rambu rambu etis juru dakwah, sehingga dapat dihasilkan dakwah yang bersifat responsive. Adapaun rambu rambu etis tersebut yakni, tidak memisahkan anatar ucapan dan perbuatan, tidak melakukan toleransi agama, tidak menghina sesama non-muslim, tidak melakukan diskriminasi social, tidak memungut imbalan. Tidak berteman dengan pelaku maksiat dan tidak menyampaikan hal hal yang tidak di ketahui⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode dakwah dalam kelompok kampong Shalawat ?
2. Bagaimana perkembangan kelompok kampong shalawat di Desa Montong Terep, kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah ?
3. Apa saja kendala kendala yang di hadapi kelompok kampong shalawat dalam upaya meningkatkan keimanan masyarakat desa montong terep ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok suatu permasalahan sebagai berikut :

⁵ M. Munir “ Edisi Revisi Metode Dakwah”, (Kencana : Prenada Media Group. 2006) hlm. 82-92

- a. Untuk memahami metode dakwah yang digunakan relevan atau tidaknya bila dilihat dari esensi dakwah itu sendiri
 - b. Untuk mengetahui sejauh mana dampak yang ditimbulkan oleh kelompok kampung salawat terhadap masyarakat sekitar
 - c. Untuk mengetahui kendala apa yang di hadapai selama berdakwah di desa montong terep dalam upaya meningkatkan keimanan masyarakat
2. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat penelitian ini secara beasar dapat di klasifikasikan menajadi dua yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan dalam bidang dakwah terutama dalam memahami metode dakwah itu sendiri dalam memperluas ajaran islam

b. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat sebagai gambaran dalam berdakwah, dan yang terpenting ialah metode dakwah yang digunakan guna merelevankan keadaan (kontekstual) dalam meperluas ajaran islam

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam hal ini peneliti melakukan pembahsan terhadap penelitian yang akan dilakukan agar mempermudah pembahsan dan mempermudah proses pengelolaan data sehingga focus penelitian dapat terarah

Ruang lingkup dalam penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana penerapan metode dakwah dalam kelompok kampung shalawat di Desa Montong Terep.

2. Setting Penelitian

Setting Penelitian ini dilakukan yang berlokasi di Desa Montong Terep, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai metode dakwah atau sejenisnya. Peneliti menemukan beberapa persamaan, perbedaan dan hasil penelitian yang di antara lain sebagai berikut:

Simpulan Telaah Pustaka

No	Judul / Penulis	Perbedaan	Persamaan	Teori	Hasil
1	Dhesty Virlana / Metode Dakwah Dan Perubahan Perilaku Keagamaan Jama'ah di majlis ta'alim Al	Dalam segi dakwah metode yang dilakukan dalam skripsi Dhesty virlana hanya menerapkan apa yang da'I sampaikan sehingga menjadi	Sama sama menggunakan metode dakwah yang sesuai dengan mad'u yang di sampaikan	Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT. Menyeru	Dari hasil yang didapatkan dari skripsi dhesty virlana dengan penelitian tersebut dapat di dapatkan hasil bahwa dakwah itu bukan hanya sekedar menyampaikan tapi

	– Hikmah Desa Bulakarto	problematika yang belum mampu diselesaikan		mereka kepada kebiasaan baik dan melarang mereka kepada kebiasaan buruk supaya beruntung di dunia dan akhirat	mengaplikasannya
2	Yusron / Metode Dakwah Dalam Pembinaan Nilai Nilai Sosial masyarakat. Desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa.	Dalam pembinaan nilai social dalam masyarakat hanya mengandalkan informasi dari media social dan menerapkan di tempat tersebut	Sama sama menggunakan informasi kemajunan gobalisasai seHINGA relevan dengan keadaan social masyarakat dalam menerapkan kegiatan dakwah dalam nilai nilai social	Prof Toya Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah adalah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemalahatan dunia dan akhirat	Dari skripsi yusron dengan penelitian dapat disimpulkn dengan metode dakwah yang mengukiti zaman sanagat relevan dengan melihat nilai nilai social dalam masarakata dan di sinkronkan dengan satbil

3	Fitri Umum Habibah / Metode Dakwah KH. Yahya Zainul Ma'rif	Dalam metode buya yahya hanya mengandal nilai nilai dari masyarakat dan menyampingkan keadaan globalisasi	Dalam pendekatan dengan mad'u sama sama mendepankan keadaan mad'u denga materi yang disampaikan	Prof Dr. Hamka menyatakan dakwah adalah seruat atau panggilan umat menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasu positif dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar	Dari skripsi Fitri umum habibah mendapatkan hasil bahwa pendekatan denagan mad'u itu butuh kretifitas dalam membungkus dakwah yang disamapaikan sehingga dampk tersebut melekat dariyang dakwah yang disampaikan
---	--	---	---	--	--

Perpustakaan UIN Mataram

F. Kerangka Teori

1. Esensi Dakwah

Dakwah dilihat dari sebahasa berasal dari bahasa Arab “al-da;wah” Kata atau istilah ini merupakan bentuk masadar dari akar kata “da’a – yad’u “ Dakwah mengandung pengertian sebagai kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik

secara individu maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan. Dengan demikian maka esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah. Pakar dakwah lainnya, dakwah adalah Mendorong manusia untuk mengikuti kebajikan dan mengikuti pentunjuk, menyuruh berbuat baik dan melarang untuk berbuat keburukan, untuk kebahagiaan dunia dan ahirat, (orang yang didakwahi).

Dari dua definisi di atas dakwah kelihatannya mengandung paling tidak tiga unsur baru dapat dikatakan dakwah : Pertama, jika kegiatan itu menyuruh orang berbuat baik. Kedua, Jika kegiatan itu melarang orang untuk berbuat keburukan, dan ketiga dakwah bertujuan mencari kebahagiaan orang yang didakwahi. Dakwah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang Islam. Meskipun wajibnya dakwah ulama' berselisih pendapat, Dari Surat Ali Imron ayat 104 ada dua hukum dakwah yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. pertama, hukumnya fardu 'ain (wajib setiap individu) ini jika ayat surat Ali Imron itu diterjemahkan “ Hendaklah kamu menjadi ummat yang menyuruh berbuat baik dan mengajak berbat kebajikan dan melarang berbuat kemunkaran dan mereka itu lah orang orang yang beruntung”.

b. Kedua hukumnya dalah Fardu kifayah, jika ayat ini diterjemahkan dengan, “Hendaklah ada segolongan dari kamu yang menyuruh berbuat kebajikan dan mengajak berbuat kebaikan dan melarang berbuat munkar, mereka orang-orang yang beruntung” . Terlepas dari dua pendapat ini bagi kita yang memiliki pengetahuan tentang agama Islam, tidak ada pilihan bagi kita kecuali kita harus menyakini bahwa dakwah itu adalah wajib secara individu. Yang harus kita laksanakan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri kita.⁶

2. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang memiliki peran penting dan strategis untuk keberhasilan dakwah. metode dakwah senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi jamannya. Namun demikian secara esensi al-qur'an telah memberikan landasan yang baku berkenaan dengan prinsip-prinsip yang harus dibangun dalam berbagai ragam metode dakwah dalam berbagai metode dakwah dalam surat al-Nahl ayat 125 yaitu, al-hikmah, al-mauidzah, al-Hasanah dan al-Mujadalah al-ahsan. Kemudian teraktualkan dan diperkuat dengan prinsip-prinsip dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.⁷ dan adapun metode dakwah yang perlu diketahui dan dipahami :

⁶ Aliasan “Metode Menurut Al-Qur’an”, *Wardah: No. 23/ Th. XXII/Desember 2011, hlm. 144*

⁷ Aliyudin, “Prinsip Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmu Dakwah Vol.04 No.15 (januari – juni 2010), hlm. 1007*

a. Metode Dakwah Bil Hikmah

Metode dakwah *Bil-Hikmah* yang dimaksud ini adalah metode dakwah dalam bentuk kata kata maupun perbuatan da'I yang bernilai islami. Metode hikmah digunakan untuk sebagai metode dakwah untuk semua golongan , golongan cerdik maupun awam dan kelompok antara keduanya. Oleh karena itu, metode dakwah bil-hikmah bisa berarti hikmah dalam berbicara sesuai keadaan mad'u yang dihadapi dalam ceramah. Begitu pula hikmah ketika dengan akhlak dan metode memberi contoh. Syahid Qutub mendefinisikan sebagai dakwah yang memperhatikan keadaan dan tingkat kecerdasan penerima dakwah juga memperhatikan kadar materi yang disampaikan agar tidak membebani.⁸ Dan adapun terapan yang perlu dilakukan dalam metode dakwah *Bil-Hikmah* yakni diantaranya lain :

- 1) Metode memberi contoh dengan akhlak yang baik sangat berguna dalam dalam memberi contoh
- 2) Sikap dan prilaku atau akhlak sangat efektif dijadikan cara dakwah hampir pada setiap golongan dan stara.

b. Metode Al-Mu'idzah Al-Hasanah

Terminologi *Al-Mau'idza hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara acara seremonial keagamaan, seperti maulid

⁸ Hamka "Prinsip Prinsip Kebijakan Dakwah", (Jakarta; Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 36

nabi dan isr'a mi'raj, istilah itu mendapatkan porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu tunggu” yang merupakan inti acara dan biasayany menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara, namun demikian agar tidak menjadi kesalahapahaman, maka akan dijelaskan pengertian *Mau'idzh Hasanah*.⁹

Mau'idzh Hasanah dapat diartikan sebagai unkanpan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah, berita gembira, peringatan, pesan pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Dari definisi tersebut, dapat didefinisikan atau diklasifikasikan dalam beberapa bentuk anatara lain :

- 1) Nasihat atau petuah
- 2) Bimbingan arau pengajaran (pendidikan)
- 3) Kisah kisah
- 4) Kabara gembira dan peringatan (*al-Basyir dan al-Nadzir*)
- 5) Wasiat (pesan pesan positif)

Jadi , kalua kita telusuri kesimpulan dari *Mau'idzah Hasanah*, akan mengandung arti kata kata yang masuk kedalam kalbu denga penuh kasih sayng dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan ; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan kelemahan menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakan

⁹ Hasanudin,SH., “Hukum Dakwah”,(Jakarta :pedoman Ilmu Jaya, 1996).
Hlm.37

kalbu yang liar, ia lebih mudah dilahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.¹⁰

c. Metode Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari istilah terminologi terdapat bebrap pengertian al-Mujadalah. Al- mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di anantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.¹¹

Dari penegertian daiatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihka secara sinergis, yang tidak mlahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawn menerima pendapat yang diaujakan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat . anatar satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpeganag kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.¹²

3. Pendektan dakwah (mengajak atau menghakimi)

- a. Mengajak, dalam dakwah sendiri mengajak adalah sebuah hal yang amfhumi bersama bahwa dakwah

¹⁰ Rahamat Semesta “ Edisi Revisi Metode Dakwah “ (Jakarta : kenacana prenada Media Group), hlm. 15-16

¹¹ Sayyid Muhammad Thantawi, Adab al-Ikhwari fil Islam, (Jakarta ; Azan 2001

¹² Rahamat Semesta “ Edisi Revisi Metode Dakwah “ (Jakarta : kenacana prenada Media Group), hlm. 18-19

punya prinsip untuk mengajak orang lain dalam dari kejahilan menuju kebenaran, dari kegelapan kepada terang benderang, banyak hal yang sudah diketahui oleh para penyeru islam tentang dakwah dalam bentuk mengajak, baik dalam dakwah *bi al-lisan*, *bi al-hal* ataupun, *bi ar-risalah*

- b. Menghakimi, adapun makna menghakimi disini mencangkup berbagai aspek dan bentuknya bisa berupa menyalahkan, mencela, menghina, bahkan sampai kepada aspek penerapan hukum islam yang mengarah kepada jasmani seperti pemotongan tangan, mencambuk, merajam yang diberikan hukuman tersebut yang dianggap berperilaku tidak sesuai dengan ajaran islam. Pengertian menghakimi dalam ini adalah memberi vonis mutlak kepada *mad'u* yang sudah terlanjur melakukan banyak dosa, banyak berlumuran kesalahan di masa lalunya, lalu dalam keadaan itu diketahui oleh da'I, apakah yang harus dilakukan oleh seorang da'I bila ada *mad'u* yang oleh da'I melakukan kemungkaran? Atau *mad'u* itu sendiri yang datang ke da'I itu untuk menceritakan keburukan dirinya. Secara bebas, definisi dakwah adalah proses penyampaian informasi ilahiyah kepada para hamba manusia yang merupakan bagian integral dari hidup dan kehidupan setiap individu muslim.

4. Nilai Nilai Dakwah

Karena dakwah merupakan aktivitas amar ma'ruf nahi mungkar, dakwah tidak selalu berkisar pada permasalahan agama seperti pengajian atau kegiatan yang dianggap sebagai kegiatan keagamaan lainnya. Paling tidak ada tiga pola yang dapat dipahami mengenai dakwah. Dakwah sebagai bentuk komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti, mengetahui dan kegiatan persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain. Keduanya (dakwah dan komunikasi) merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan.

Dakwah disebut komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakannya adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi. Pada komunikasi isi pesannya umum bisa juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan pada sasaran. Sedangkan pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran Islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran Islam. Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dari seorang da'i kepada umat manusia dikarenakan didalamnya terjadi proses komunikasi.

Dakwah merupakan suatu proses motifasi agar manusia melakukan kebaikan dan melarang manusia berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat

kebahagiaan dunia dan akhirat masyarakat Makkah memelihara kedudukan tata nilai yang tinggi dan istimewa, karena hal semacam itu memberikan kehidupan yang makmur. Kaum Quraisy memandang diri mereka lebih mulia dari bangsa arab. Jika kaum Quraisy tunduk kepada Nabi Muhammad saw, itu sama artinya menyerahkan semua kekuasaan kepada keluarga Nabi Muhammad saw. Mereka tidak akan membedakan antara kenabian dan kekuasaan.

5. Masyarakat Desa

Pengertian masyarakat desa menurut Imam Asy'ari dapat diartikan dengan mempertimbangkan aspek-aspek morfologi, jumlah penduduk, ekonomi, sosial budaya beserta hukum.

Dari aspek morfologi, desa ialah pemanfaatan lahan atau tanah oleh penduduk atau masyarakat yang agraris, serta bangunan rumah yang terpencar. Dari aspek jumlah penduduk desa didiami oleh sejumlah kecil penduduk dengan kepadatan yang rendah. Sedangkan dari aspek ekonomi, desa ialah wilayah yang penduduk atau masyarakat yang bersifat agraris, serta bangunan rumah yang terpencar. Dari aspek jumlah penduduk, desa didiami oleh sejumlah penduduk kecil penduduk dengan kepadatan yang rendah. Sedangkan dari aspek ekonomi, desa ialah wilayah dengan penduduk atau masyarakat yang bermata pencaharian pokok dibidang pertanian, bercocok tanam atau nelayan. Jika dilihat dari aspek budaya desa tampak dari hubungan sosial antar penduduknya yang bersifat khas, yakni hubungan kekeluargaan yang bersifat pribadi, tidak banyak pilihan dan tidak ada perkotakan.

Sebagai Community masyarakat desa berarti masyarakat desa telah mampu mengembangkan masyarakatnya dari masyarakat yang terbelakang menjadi masyarakat swasembada, sehingga masyarakat desa memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik masyarakat desa antara lain:

- a. Pola hidup. Masyarakat desa pada umumnya kehidupannya erat dengan alam, mata pencarian tergantung pada alam, hidup sederhana, rukun dan bergotong royong. Dengan pola hidup seperti ini, masyarakat desa sangat akrab pada desa atau alam dan lingkungan sekitarnya sehingga ada falsafah Jawa yang mengatakan bahwa masyarakat desa lebih baik tinggal di desanya saja, walaupun makan atau tidak makan, miskin atau kaya.
- b. Masyarakat religius / animisme / dianimisme. Masyarakat desa masih relatif sederhana, sangat patuh terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- c. Mata pencaharian. Masyarakat desa sebagai besar hidup dengan mata pencaharian pertanian (termasuk perkebunan, peternakan dan perikanan), baik bertani dengan cocok tanam di ladang maupun di sawah, bakulan (dagang kecil-kecilan) industri kecil baik di desa pinggiran kota bekerja di pabrik-pabrik. Selain itu mereka pemberani merantau keluar kota-kota besar untuk mencari pencaharian. Hal ini didorong adanya keinginan untuk mengubah nasib dan meningkatkan status sosial dan statistik ekonomi.
- d. Pendidikan. Masyarakat pedesaan sangat cepat laju perkembangannya di bidang pendidikan. Antara kota dan desa mengenai hal pendidikan

presentasinya tidak jauh selisihnya. Hal ini ditandai banyaknya warga masyarakat desa membanjiri lembaga pendidikan terutama di sekolah sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama dan mereka yang mampu dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Bahkan tidak sedikit diantara mereka yang berprestasi berasal dari desa dan keluarga yang kurang mampu.

- e. Masih meyakini adanya hal hal yang bersifat tabu dan mistik.
- f. Tunduk pada orang sebagai pigr yang dianggap tokoh / panutan.
- g. Kehidupan warganya masih bersifat gontong royong dan masing masing warganya saling mengenal.
- h. Etos kerja dan pola kehidupan dalam pengaturan waktunya kurang memperhatikan efisiensi dan kedisiplinan.
- i. Ketergantungan pada sumber daya alam masih sangat tinggi sesuai dengan hasil pengalamannya sehari hari.
- j. Adanya control sosial yang sangat kuat
- k. Tingkat mobilisasi masih sangat rendah dan statis
- l. Bahasa, sebagian masyarakat pedesaan dalam kehidupan sehari hari masih menggunakan Bahasa daerah. Namun bila Bahasa nasional (Bahasa Indonesia) di terapkan sebagian besar masyarakat desa bisa menangkapnya, bahkan Bahasa internasionalpun, (Bahasa Inggris) minoritas dapat menguasai.

G. Metodeologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sebagai langkah awal dalam melakukan suatu penelitian adalah membentuk langkah dalam penelitian dan sesuai dengan masalah yang dikaji maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode pendekatan kualitatif, yang pada dasarnya untuk mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahaminya. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data dilakukan secara gabungan, analisis ini bersifat kualitatif, dan hasil penelitiannya harus lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹³

Penelitian menggunakan kualitatif ini lebih menekankan peneliti untuk menganalisis proses penyimpulan deduktif dan induktif sertapada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan memakai logika ilmiah. Hal ini berarti pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan cara-cara berfikir formal dan argumentatif.¹⁴

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2018), hlm. 8

¹⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 5

Peneliti melakukan penelitian dengan studi diskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan yang ingin memperoleh dan bukan menguji hipotesis, dan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data, informasi dan juga berusaha untuk memperoleh gambaran nyata tentang “Esensi Metode Dakwah Pada Kelompok Shalawat Dalam Upaya Meningkatkan Keimanan Masyarakat Dalam Beribadah Kepada Allah SWT.”

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah sebagai bukti instrumen kunci. Pengertian instrumen disini sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara pengukuran penelitian. Ada juga yang mengatakan bahwa instrument penelitian sebagai pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pernyataan yang disiapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan responden. Sedangkan menurut Sugiono mendefinisikan instrumen sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan melakukan pengukuran akan diperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menemukan kesimpulan penelitian yang objektif juga.¹⁵

Maka dari itu ada beberapa hal yang dibutuhkan peneliti, yaitu esensi dari kampung shalawat atau isi dari tujuan dibentiknya kampung shalawat untuk mendapatkan data dalam dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bebrapa metode, yaitu obsevasi dan wawancara guna mendapatkan data

¹⁵ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta, Pelajar Pustaka, 2012), hlm. 51

yang valid dalam informasi tersebut. , maka teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati objek yang sedang diteliti. Wawancara, yaitu percakapan dengan tujuan tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, yang memberikan pertanyaan atas pertanyaan itu.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian sangat relevan dalam meneliti maka dari itu peneliti yakni berlokasi di Nyiur Ende, Desa Montong Terep, Kecamatan praya, Kabupaten Lombok Tengah

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yakni data yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara yakni dari responden berupa hasil temuan observasi serta wawancara dengan pihak Pimpinan di kelompok Kampung Shalawat Desa Montong Terep, masyarakat yang ikut menjadi anggota kelompok kampung shalawat dan masyarakat awam Sebagai data pendukung yakni peneliti akan melakukan observasi dengan jenis *observer as participant*, sehingga peneliti akan mengikuti keseharian objek yang akan diteliti berdasarkan izin dari objek itu sendiri.
- b. Data sekunder yakni data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru di dapaykan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi yang digunakan peneliti ialah diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam buku, jurnal, e-book serta internet yang berhubungan dengan kasus yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode yang sudah relevan yakni metode observasi dan wawancara,

a. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁶

Dengan observasi ini, peneliti ingin mengetahui dan memahami esensi dari kampung shalawat dalam upaya meningkatkan keimanan masyarakat dalam beribadah kepada Allah SWT dengan menggunakan metode dakwah. Peneliti juga mengamati dari segala kegiatan kelompok kampung shalawat sebagai sumber data penelitian yang diperoleh dan menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

b. Metode Wawancara

Setelah peneliti melakukan observasi kelapangan, selanjutnya metode yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, karena wawancara adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan orang yang diwawancarai tetapi juga dapat diberikan daftar

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2018), hlm. 145

pertanyaan terlebih dahulu untuk di jawab pada kesempatan yang lain.¹⁷

Peneliti menggunakan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti akan langsung turun ke lapangan dan mencari narasumber terkait dengan adanya kelompok Kampung Shalawat dalam upaya meningkatkan keimanan dan beribadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara rinci dan mendalam dalam upaya mendapatkan informasi yang jelas dan valid, peneliti melakukan wawancara dengan informannya langsung yakni pimpinan kampung Shalawat itu sendiri di Nyiur Ende, Desa Montong Terep.

6. Teknik Analisis Data

Untuk memahami fenomena atau kejadian yang ada dilapangan maka peneliti harus melakukan kajian langsung terkait fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan dalam upaya menganalisis data dari apa yang sudah diteliti.¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif analitis yaitu suatu bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan data, selanjutnya data yang sudah terkumpul dan tersusun akan dianalisis sehingga diperoleh pengertian data yang jelas. Setelah dilakukan penelitian pastinya akan diperoleh data kualitatif sesuai dengan pendekatan yang diambil. Oleh sebab itu semua data yang didapatkan di lapangan baik yang berupa hasil observasi maupun wawancara akan dianalisis

¹⁷Juliyansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 138

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 247

sehingga dapat menghasilkan deskripsi tentang bagaimana Esensi Metode Dakwah Pada Kelompok Shalawat Dalam Upayan Meningkatkan Keimanan dalam Beribadah Kepada Allah SWT.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹⁹

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Ruang lingkup dan Setting Penelitian yang membahas seputar judul Proposal ini. Selain itu juga membahas beberapa susunan isi BAB yaitu: Telaah Pustaka, Kerangka Teori, dan Metode Penelitian.

2. BAB II. PAPARAN DATA

BAB ini membahas tentang seluruh data dan temuan penelitian, dimana akan diulas secara rinci data-data yang telah didapatkan.

3. BAB III. PEMBAHASAN

Di bagian pembahasan ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian pada BAB II berdasarkan perspektif penelitian atau kerangka teoritik.

4. BAB IV. PENUTUP

¹⁹*ibid.*, hlm. 267

Di bagian BAB ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan teori yang digunakan. Dan berisi saran dari peneliti untuk orang yang akan meneliti tema yang sama, untuk mendapatkan kekurangan dan kelebihan sebagai pedoman peneliti selanjutnya

I. Rencana Jadwal kegiatan

Kegiatan penelitian ini dilakukan melalui tahap tahap sebagaimana isi table berikut :

No	Kegiatan	Bulan Dan Tahun				
		Mei 2021	Juni 2021	Desember 2021	Februari 2022	Maret 2022
1	Penyusunan Proposal	√				
2	Seminar Proposal		√			
3	Revisi Proposal			√		
4	Memasuki lapangan				√	
5	pembuatan laporan				√	
6	Tahap Seleksi dan analisis					√
7	Penyempurnaan Laporan					√

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan geografis

Desa montong terep terletak pada kecamatan praya kabupaten Lombok tengah dan berbatasan sebelah utara dengan desa barabali kecamatan kecamatan batukliang, berbatasan sebelah timur dengan desa muncan kecamatan kopang. dan dengan luas tanah total 550,00 Ha, dari potensi sumber daya manusia yang ada pada desa montong terep berjumlah laki laki sebanyak 5637 orang dan perempuan 5938 dan jumlahnya 11.576 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3929 KK dan kepadatan penduduk 2.104.55 per KM

2. Topografi

Berdasarkan kondisi tofografi, wilayah desa montong terep di kategorikan dengan desa dataran tinggi / pegunungan dengan luas 550.00 Ha, kawasan perkotaan 0.30 Ha, kawasan campuran 549.00 Ha. Serta jarak orbitasi dengan jarak ke ibu kota kecamatan 5,00 Km dengan jarak tempuh 0,25 jam, jarak tempuh ke ibu kota kabupaten 5,50 Km dengan jarak tempuh 0,25 jam, jarak yempug ke ibu kota provinsi 31,00 Km dengan jarak tempuh 12,00 jam

Desa montong terep juga terletak pada dataran tinggi atau pegunungan dengan luas 550,00 Ha, tidak dengan kawasan berbukit, bukit,panati atau pesisir, kawasan rawa, kawasan gambut, kawasan aliran sungai dan tidak berada di kawasan dataran rendah.

3. Klimatologi

Desa montong terep termasuk dalam beriklim tropis yang dipengaruhi angin musim sehingga memiliki musim kemarau dengan angin timur, dan musim hujan dengan paling lama. Suhu rata rata harian di desa montong tarep berkisar 30.00 oC dengan suhu maksimum pada bulan November dan desember, sedangkan suhu minimum jatuh pada bulan agustus. dan juga kelembapan dengan 0,00 dmgn suhu rata rata harian 30,00 oC dan tinggi tempat dari permukaan laut 300,00 mdl

Curah hujan di desa montong terep dengan bulan hujan 5 bulan berkisar 10475 mm dengan rata rata 133,22 mm. bulan basah dengan dengan curah hujan >100 mm/bulan terjadi selama 5 bulan, mulai bulan November s/d maret. Sedangkan bulan kering dengan curah < 100 mm/bulan terjadi selama 7 bulan, mulai dari bulan april s/d oktober. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan januari dengan curah hujan rata rata 475 mm, dan curah hujan terendah terjadi pada bulan juli dengan rata rata curah hujan 1 mm.

4. Penggunaan Lahan

Seusui dengan daftar isian potesnsi desa dan kelurahan pada desa Montong terep, penggunaan lahan yang ada sebagian besar lebih digunakan ke pertanian atau sawah yang mencapai luas 375,00 ,

tanah kering 157,00 Ha, tanah basah 1,50 Ha, tanah perkebunan 1,40 Ha, fasilitas umum 14,37 Ha.

B. Penerapan Metode Dakwah Kepada Masyarakat Desa

Dalam penerapan metode dakwah, banyak mereka masyarakat desa khususnya dalam memandang dakwah hanya sebagai *tablig* (penyampaian dan *bayan* (penjelasan) apa yang di bawa islam semata, dan adapula yang memandangnya sebagai ilmu dan pengajaran serta memisahkannya dari pelaksanaan. Ada yang mengartikan dakwah secara umum, bercampur antara pemahaman agama dan seruan kepadanya, sebagaimana di berikan oleh Ustadz syekh Muhammad Ar-Rawi, dalam bukunya *Ad-Dakwah Al-Islamiyah Dakwatun Alamiyatun*. Beliau mengatakan: “ Dakwah adalah pedoman yang sempurna untuk tingkah laku manusia serta penetapan hak hak dan kewajiban mereka.²⁰

Dari hasil observasi, peneliti menemukan fenomena fenomena yang ada di desa montong terep. Maka dari itu dalam penerapan metode dakwah kepada masyarakat desa Montong Terep, menggunakan beberapa pendekatan dari hasil temuan observasi, yakni diantara lain

a. Pendekatan personal

Pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antar *Da'I* dan *mad'u* langsung bertatap muka sehingga materi yang di sampaikan langsung di terima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh *mad'u*. Pendekatan dakwah seperti ini pernah dilakukan rasulallah secara rahasia. Meskipun

²⁰ Syekh Muhammad Ar-rawi , “*Ad-dakwah Al-islamiyah Dakwatun Alamiyatun*” hal.12

demikian tidak menutup kemungkinan di zaman era modern seperti sekarang ini pendekatan personal harus tetap dilakukan karena *mad'u* terdiri dari berbagai karakteristik. Di sinilah letak elastisitas pendekatan dakwah.²¹

Dari hasil yang ada dilapangan penerapan metode dakwah kampung shalawat melakukan pendekatan maka dari itu peneliti menemukan kecocokan teori dengan yang ada dilapangan yakni diantaranya

b. Pendekatan pendidikan

Pada masa nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya islam kepada para kalangan.

Begitu juga pada masa sekarang ini , kita dapat melihat pendekatan pendidikan terapkan dalam lembaga lembaga pendidikan pesantren, yayasan, kelompok dakwah yang bercokol islam ataupun perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi materi keislaman

c. Pendekatan diskusi

Pendekatan diskusi di era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, da'I berperan sebagai narasumber sedangkan *mad'u* berperan sebagai audience. Tujuan dari diskusi ini adalah membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga yang menjadi permasalahannya dapat ditemukan jalan keluarnya

²¹ Ibnu Sa'ad, " Al-Thabaqat Al-kubra" Beirut : Dar el-Fikr 1980, hal. 199

d. Pendekatan Penawaran

Salah satu falsafah pendekatan pendekatan penawaran yang dilakukan nabi adalah ajakan beriman kepada Allah SWT tanpa menyekutukannya dengan yang lain. Cara ini dilakukan dengan memakai metode yang tepat tanpa paksaan sehingga mad'u meresponnya tidak dalam keadaan tertekan bahkan ia melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam. Cara ini pun harus dilakukan oleh da'I dalam mengajak mad'u nya.²²

Temuan yang dihasilkan oleh peneliti di kelompok kampung shalawat. Dalam berdakwah harus memahami dalam berbicara atau berkomunikasi bersama mad'u. dai sebagai komunikator sudah barang tentu usahanya tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan semata mata tapi dia harus juga concern terhadap kelanjutan efek komunikasinya terhadap mad'u, apakah pesan pesan dakwah tersebut sudah cukup membangkitkan rangsang atau dorongan bagi mad'u tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan, ataukah mad'u tetap pasif hanya mendengarkan lalu tidak melaksanakannya sehingga tidak menimbulkan dampak.

Kelompok kampung shalawat yang memiliki visi etis, profetik dan tranformatif dan sarat dengan muatan dinamika dihadapkan kepada pemikiran atau pemahaman yang solutif terhadap permasalahan realistik umat yang beragam termasuk di

²² Rahmat Semesta " Edisi Revisi Metode Dakwah", (Jakarta : Kencana prenada media group) hlm. 21-23

dalamnya bagaimana metode dakwah yang di sampaikan mampu mengambil posisi sebagai stimulator yang dapat memotivasi menuju tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan pesan dakwah sehingga menimbulkan dampak dakwah tersendiri kepada keimanan masyarakat.

Dalam meberikan dampak dari pendekatan dakwah itu sendiri tidak lepas dari Bahasa dakwah yang diterapkan, seperti dari hasil wawancara dalam Bahasa yang digunakan:

“ di masyarakat dalam menyampaikan syari’at islam kita juga menggunakan Bahasa yang baik dan mudah di mengerti, kalua menggunakan Bahasa atau kata kata ilmiah mereka akan tambah kebingangan. Jadi kita menggunakan Bahasa kita sendiri yakni Bahasa Sasak biar mudah dimengerti karena rata rata mad’u dalam kelompok kampung shalawat ini orang tua dan lansia. Bahasa Bahasa para pendahulu juga kita kadang gunakan karena mereka akan menyadari sejarah dengan sendirinya juga dan paling utama Bahasa yang baik dan benar”.²³

Bahasa dakwah yang di perintahkan Al-Qur’an sunyi dari kekasaran, lembut, indah, santun, juga membekas di jiwa, memberikan harapan hingga mad’u dapat dikendalikan dan di gerakan perilakunya diantaranya adalah :

1. Qoulan Baligha (perketaan yang membekas pada di jiwa)
Ungkapan qaulan baligha terdapat pada surah an-nisa ayat 63 yang artinya “ *mereka itu adalah orang orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Kerena itu berpalinglah kamu dari merka dan berilah merkan pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka*”

²³ Zaini, “ masyarakat desa montong terep” wawancara maret 2022

Yang dimaksud ayat tersebut adalah perilaku orang munafik, ketika diajak untuk memahami hukum Allah, mereka menghalangi orang lain untuk patuh. Kalau mereka mendapat musibah atau kecelakaan karena perbuatan mereka sendiri, mereka datang memohon pertolongan atau bantuan. Mereka inilah yang di hindari dan diberikan pelajaran atau diberikan penjelasan dengan cara yang berbekas atau ungkapan yang mengesankan. Bahasa yang dipakai adalah Bahasa yang mengesankan atau membekas pada hatinya karena dihatinya banyak dusta, khianat dan ingkar. Kalau hatinya tidak tersentuh sulit menundukkannya atau mengajaknay kejalan yang benar.

C. Dampak Kelompok Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Keimanan Masyarakat Desa

Dakwah tersendiri jika dilakukan dengan cara sendiri sendiri kuranglah efisien dalam menyampaikan, apalagi melihat dari keadaan yang ada pada sekarang ini kuranglah efektif juga, maka dari itu melihat dari kondisi, perkembangan dakwahpun harus ikut serat dengan perkembangan tersebut, mulai dari lingkungan, kegiatan sehari hari masyarakat, dan perkembangan teknologi. Hal demikian sudah tertera dalam pendekatan dakwah kepada mad'u dalam metode metode dakwah. Sama halnya dengan suatu kelompok dakwah yang bernama kampong shalawat, kampong shalawat bergerak dalam bidang dakwah dalam menyampaikan kaidah islam kepada masyarakat dalam kutip menyebarluaskan syari'at islam di bumi. Tindakan tersebut tidak lepas dari dampak yang di timbulkan dari kelompok dakwah tersebut (kampong shalawat).

Dampak dari kampung shalawat selaku kelompok dakwah dalam menyebarkan luas islam tidak lepas dari bagaimana suatu keimanan masyarakat desa dalam beragama lebih intens dalam beragama islam, hal demikian ditujukan supaya masyarakat desa tidak cepat terpengaruh dengan ajaran ajaran baru yang menyimpang dari syari'at islam. Metode dakwah yang digunakan pun relevan dengan keadaan masyarakat islam dalam berdakwah, hal semacam itu yang akan membuat masyarakat tergirau memperdalam ajaran islam, melalui media pengajian rutin, ta'ziah setiap minggu, ngaji kitab dan lain lain, seperti yang disampaikan oleh pak udin :

“ berdakwah itu tidak harus dengan terang terangan dalam arti harus mempertunjukkan masyarakat bahwa ini boleh , oh itu tidak boleh hal semacam itu akan membuat keyakinan suatu masyarakat ambigu tanpa ada penjelasan, cukup kita memperlihatkan diri kita terlebih dahulu berilmu dalam bahasa kasarnya melalui tindakan, ucapan dan kegiatan sehari hari. Dengan secara perlahan orang akan bertanya Tanya akan penasaran dan easa ingin tau mereka itu ada, dengan begitu kita aja mereka bergabung dalam salah satu kegiatan kampung shalawat guna agar lebih intens menyampikan tanpa mengintimidasi mereka dan pula keraguan keraguan mereka dapat kita berikan pandangan. Dengan begitu pula dari orang perorang akan menyampaikan hal yang sedemikian rupa dalam memberikan dampak kepada masyarakat (mad'u)”.²⁴

Dalam peningkatan keimanan iman masyarakat desa Montong Terep mulai dari akhlaknya, ucapannya dan yang paling di depankan dalam metode kampung shalawat

²⁴ Udin (ketua kelompok kampung shalawat), wawancara April 2022

iyalah harus sampe kalbu atau hatinya karena dari hatilah kita akan bergerak meskipun pemikirankita setinggi apapun tapi kalua bukan hati yang yang tergerak itu akan sulit dan akan sampai kea kata terpaksa seperti yang di sampaikan oleh pak udin :

“ metode dakwah yang dilakuka rasullah dulu sanagtlah berat dengan keadaan yang rumit akan tetapi beliau dapat menyebarkan islam lalu bagaiman dengan kita dengan keadaan yang saat baik dan baus lalu kita mau melanjutkan perjuangan rasullah dan para ulama kita terdahulu dalam menyebarkan agama islam, mereka melakukan itu tanpa meminta balasan melainkan keridhoan allah SWT. Maka dalam berdakwah itu harus menggunakan hati jangan pernah mengharapakan lebih dari kegiatan dakwah itu. Jangan pernah mau dipandang lebih pintar, lebih rajin ataupun lebih berilmu. Gerakan lah hati kita dalam meneruskan agama islam ini dengan berbagai cara tapi ingat lakukan itu dengan dari kalbu kita. Karena dengan gerakan hati semua kemauan kita dalam berdakwah akan mendapatkan pertolongan ataupun keridhoan dari allah SWT”²⁵

Perpustakaan UIN Mataram

D. Kendala Kelompok Dakwah Dalam Berdakwah Kepada Masyarakat Desa

Dakwah tersendiri mempunyai hambatan atau kendala yang dirasakan oleh seorang pendakwah atau da’I, dalam penerapan metode dakwah itu sendiri. Kelompok kampong shalawat dalam menghadapi menghadapi kendala atau hamabatan dalam berdakwah.

²⁵ Udin (ketua kelompok kampong shalawat), wawancara April 2022

Ada beberapa hambatan dan kendala kampung shalawat dalam upaya meningkatkan keimanan masyarakat, seperti yang di ungkapkan oleh narasumber bapak udin selaku ketua kelompok kampung shalawat :

1. Dalam aspek pendidikan

Pendidikan saat saat berpengaruh banyak dalam pengetahuan masyarakat dan pola pikir masyarakat dalam menangkap suatu informasi terlebih dalam bidang agama, seperti yang di paparkan oleh pak udin : “ masyarakat desa montong terep dalam bidang pendidikan sangat minim, terlebih buat orang tua yang jarang menempuh pendidikan, hal semacam itu yang membuat hambatan kita dalam merubah pola pikir masyarakat dalam upaya meningkatkan keimanan masyarakat desa montong terep.

2. Aspek dokrin masyarakat lama

Pemberian pemahaman kepada masyarakat sekrang sangatlah sulit karena melihat dari dokrin dokrin masyarakat lama yang membuat sulit dalam perkembangan misndet masyarakat, seperti hasil dari wawancara dengan salah satu masyarakat desa montong terep:

Hal yang perlu dalam penerapan metode dakwah itu sendiri, di desa montong terep penerapan metode dakwah kampung shalawat memicu sindiran sindiran dari berbagai golongan masyarakat, seperti yang di paparkan oleh narasumber dalam wawancara :

“ Dakwah yang sekarang adalah sangat jauh berbeda dengan dakwah yang, kalua dulu para ulama kita berdakwah melawan orang orang dzalim, kafir dll. Tapi yang sekarang adalah antara umat kita sendiri (golongan kita) banyak pemahaman pemahaman baru yang membuat keimanan masyarakat disini berbeda. Jadi omongan, cacianpun kitapun pernah mencapai hal sedemikian itu, akan tetapi hal semacam itu tidak membuat kita untuk terus melanjutkan kegiatan dakwah kita disini”²⁶

3. Aspek perkembangan zaman

Perkemabangam zaman yang terjadi sekarang ini sangat pesat terlebih dalam bidang teknologi semua hal dapat dan cepat di akses, hal seperti itu yang membuat masyarakat menerima informasi, pandangan, pemahaman yang belum tentu kebenarannya. Seperti yang dibilang narasumber ; “ hambatan kami dalam menyebarkan syari’at islam di desa montong terep tidak banyak dari masyarakat itu sendiri melainkan dari mana mereka mendapatkan informasi tanpa mereka pilah terlebih dahulu, maka dari itu kita selalu mengkaitkan ajaran agaman dengan keadaan lingkungan sekitar sesuai kontekstualn

²⁶ Zaini “ masyarakat desa montong terep” wawancara maret 2021

BAB III

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Dakwah Kampung Shalawat Pada Masyarakat Desa Montong Terep

Penerapan metode dakwah adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses dakwah. Pada umumnya, penentuan pendekatan dakwah didasarkan pada mitra dakwah dan susasana yang melingkupinya. Dan juga untuk penerapan perlu pendekatan secara budaya, pendidikan dan terutama psikologis.

Dalam penerapannya kelompok kampung shalawat pengaplikasiannya sendiri menggunakan metode dakwah yang sesuai dengan fenomena yang ada di Desa Montong Terep yang relevan diantaranya adalah :

1. Metode Dakwah mau'idzah hasanah

Yakni dakwah yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran dan lain lain. Maka dari itu kelompok kampung shalawat menggunakan metode dakwah mau'idzah hasanah dengan menerapkan kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan adalah Pengajian Rutin, Pengajian rutin ini dilakukan selama 4 kali seminggu dengan dua kali secara bersamaan dan sekali khusus pengajian laki laki dan sekali khusus pengajian perempuan. Hal itu dilakukan dalam upaya meningkatkan kesadaran dari masing masing mad'u dalam mendapatkan kajian keagamaan masing masing.

2. Metode dakwah Bil Hikmah

Merupakan metode dakwah untuk semua golongan, golongan cerdik ataupun golongan awam dan kelompok anantara keduanya. Maka dari itu kelompok kampung shalawat berinisiatif dengan cara Mengambil alih kegiatan keagamaan desa yang dimaksud adalah Segala bentuk kegiatan keagamaan yang di adakan di desa ataupun sampai dusun yang di adakan disetiap masjid ataupun hari hari besar islam, hal itu di upayakan sebagai bentuk perhatian kelompok kampung shalawat kepada masyarakat desa.

3. Metode dakwah Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan

Yakni metode dakwah yang dilakukan dengan tukar pendapat atau diskusi santai secara dua belah pihak atau lebih secara energis yang tidak melahirkan permusuhan. Maka dari itu kelompok kampung shalawat menerapkan metode tersebut dengan melakukan kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan kampung shalawat yakni diantaranya dengan cara Menyelipkan dakwah di setiap pertemuan. Dakwah tersendiri dilakukan dengan melalui Bahasa dan cara yang baik dan benar, terobosan dari kampung shalawat ketika ada pertemuan yang disengaja ataupun secara tidak sengaja

sampaikanlah kemasyarakat supaya setiap pertemuan dalam upaya berdakwah.

Selain itu metode dakwah yang digunakan kelompok kampong shalawat diantaranya adalah :

1. Metode kontak langsung

Maksud metode ini adalah kontak langsung , hubungan yang langsung berhadapan dengan masyarakat secara individual maupun dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-hudjrat ayat 13 yang artinya “hai manusia sesungguhnya kami menjadikan kamu berbangsa bangsa supaya kamu berkenal kenalan antara satu sama lain, sesungguhnya orang yang termulia di antara kamu pada sisi Allah ialah orang yang lebih taqwa.

Kontak langsung ini dilaksanakan agar dapat menimbulkan minat penduduk Desa terhadap problem Desa yang baru dan menjadikan mereka berfikir bahwa adalah hal yang baik bila mereka mulai mencoba. Tujuan yang ingin dicapai menggunakan metode ini:

- a. Menemukan kepada siapa orang-orang yang menganggap apa alasan dan tujuannya.
- b. Untuk menjelaskan program masyarakat.
- c. Menemukan minat masyarakat.

2. Metode Demonstrasi

Metode yang dilakukan dengan cara memperlihatkan suatu contoh baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan lain sebagainya, artinya metode dakwah dimana seorang da'i memperlihatkan sesuatu terhadap mad'u dalam rangkai mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Berdasarkan metode demonstrasi tersebut perlu dijadikan bekal dakwah bagi para mubaliqh masa kini dan sangat relevan untuk diterapkan pada masyarakat Desa Montong Terep.tujuan dari metode demonstrasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memperkuat penerimaan dan keyakinan dari apa yang disampaikan
 - b. Bekerja sama dengan masyarakat secara intensif dalam melaksanakan kegiatan dakwah
 - c. Memusatkan perhatian mad'u kepada persoalan yang sedang dibahas
 - d. Mengurangi kesalahpahaman persoalan yang ada
3. Bekerja sama dengan Kelompok Masyarakat
- Dakwah ini tidak lagi berjalan sendiri-sendiri tetapi harus ada kerjasama dengan kelompok masyarakat yang dimaksud adalah kelompok masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi agar kaitannya dengan dakwah agama yang akan disampaikan oleh para da'I atau para pendakwah berwibawa di masyarakat.
4. Mengunjungi Silaturahmi
- Metode ini juga sering digunakan untuk efektifnya kegiatan dakwah yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keimanan masyarakat Desa Montong Terep. Metode ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya:
- a. Dalam silaturahmi mengandung hikmah diantaranya menguatkan tali silaturahmi, tukar menukar ilmu
 - b. Suatu kewajiban umat islam dalam mempererat silaturahmi dan disamping itu merupakan aktifitas dakwah.

B. Analisis Dampak Kelompok Kampong Shalawat Dalam Meningkatkan Keimanan Masyarakat Desa Montong Terep

Usaha untuk mempengaruhi pendapat, pandangan, sikap ataupun merubah tingkah laku seseorang, dapat ditempuh cara koresif, yaitu dengan cara paksa, bila perlu di sertai dengan terror terror yang dapat menekan batin dan menimbulkan ketakutan. Selain itu ad acara persuasive, yaitu dengan

mempengaruhi jiwa seseorang, sehingga dapat membangkitkan kesadarannya untuk menerima dan melakukan suatu tindakan. Dakwah termasuk jenis yang kedua, dakwah persuasive memerlukan persiapan yang sungguh-sungguh, sebab persuasive mendasarkan usahanya pada segi-segi psikologi dan yang ingin diraih adalah kesadaran seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu dakwah persuasive harus dilakukan oleh orang-orang yang memang pengetahuan dan keahlian. Dakwah harus tetap dilakukan sekalipun harus berhadapan dengan orang-orang yang kemungkinannya sangat kecil untuk berubah. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S al-Baqarah ayat 6-8 yang artinya : “ sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga beriman. Allah telah mengunci hati dalam pendengaran yang amat berat. Di antara manusia yang mengatakan ; “ kami beriman kepada Allah dan hari kemudian”, padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman”.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat menganalisis fenomena yang ada pada masyarakat desa montong tercap di antaranya adalah :

1. Sumber nilai keagamaan dalam masyarakat, yakni di dalam ajaran agama terdapat nilai-nilai bagi kehidupan. Nilai-nilai inilah yang menjadi acuan sebagai petunjuk acuan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku agar sejalan dengan keyakinan yang dianutnya.
2. Agama sebagai sarana mengatasi frustrasi, yakni adalah orang-orang yang mengalami frustrasi tidak jarang bertingkah laku religius atau keagamaan, untuk mengatasi frustrasinya. Maka ia mengarahkan pemenuhan kepada tuhan.
3. Agama sebagai sarana untuk memuaskan keingintahuan, yakni yang dimaksud adalah agama mampu memberikan

jawaban atas kesukaran intelektual kognitif, sejauh kesyukuran itu diresapi oleh keinginan dan kebutuhan manusia akan orientasi dalam kehidupan, agar dapat menentukan diri secara berarti dan bermakna ditengah tengah kehidupan

Dari beberapa hasil observasi fenomena yang ada di desa montong terkep, penulis dapat menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh kampung shalawat diantaranya adalah :

1. Tingginya rasa keyakinan dengan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari
2. Meningkatkan keimanan masyarakat dalam beribadah kepada Allah SWT
3. Mengikuti ajaran Rasulullah yang merujuk ke kemaslahatan bersama
4. Terbukanya mindset masyarakat dalam menanggapi sebuah informasi yang beredar
5. Meningkatnya ibadah masyarakat dalam berbagai jenis keagamaan yang ada
6. Mengikuti kajian keagamaan yang ada tanpa ada unsur paksaan
7. Tingginya rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama

Metode dakwah kampung shalawat dalam meningkatkan iman masyarakat desa montong terkep tidak lepas dari esensi dakwah itu sendiri yakni dengan menyampaikan, akan tetapi kelompok kampung shalawat mempunyai metode atau acara yang tepat dalam menyampaikan isi dari dakwah itu sendiri melalui metode dakwah Al-hikmah, Al-mau'izatul Hasanah dan Al-mujadalah bi-al-lati hiya ahsan

Tentu dampak dari kelompok kampung shalawat berdampak baik masyarakat bukan secara teoritis akan tetapi secara empiris, hal

itu terlihat dari perubahan pola hidup masyarakat, mulai dari cara berpikir sampe cara bertindak dengan demikian kelompok kampung shalawat tidak hanya berdampak di bagian keimanan saja melainkan akidah dan akhlak masyarakat dari kehidupan sehari hari dalam menjaga silaturahmi dengan melatar belakangi kegiatan keagamaan, pencapaian kelompok kampung shalawat dalam upaya meningkatkan keimanan masyarakat tidak stuck pada sebatas pemahaman melainkan tindakan.

C. Kendala Kampung Shalawat Dalam Berdakwah Di Desa Montong Terep

Dalam melakukan dakwah oleh kelompok kampung shalawat kepada masyarakat desa selalu dengan metode-metode dakwah dalam menarik ataupun meningkatkan keimanan masyarakat (mad'u). Akan tetapi dalam kegiatan tersebut pasti memiliki kendala dalam menjalankannya, Namun pastinya ada kenadal dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalm menjalankan kegiatan. Karena kendala merupakan suatu hambatan atau rintangan yang menghalangi jalannya pencapaian sasaran atau target yang direncanakan.

Adapaun kendala yang di hadapi kelompok kampung shalawat dalam upaya meningkatkan keimanan ke masyarakat di samping penerapan metode dakwah yakni secara tekstual dan kontekstual. Kendala secara tekstual yakni dengan banyaknya perbedaan pendapat yang membuat keyakinan agar sedikit berbeda dalam meyakini hal yang di sampaikan sedangkan secara kontekstual yakni, masih minimnya penerapan hal yang di terima meskipun sudah dijelaskan secara luas dalam kegiatan sehari hari.

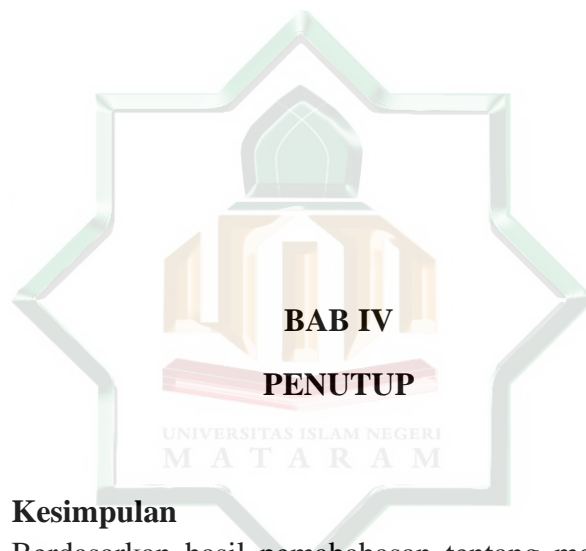
1. Kendala Eksternal

Dalam penyampaian kepada masyarakat dalam ceramah, atau acara lainnya, masih banyak keraguan yang dirasakan masyarakat dalam menerimanya, hal itu disebabkan karena banyaknya akses informasi yang belum jelas kebenarannya dan langsung menyatakan hal itu benar, bahwa jika itu dikaji lebih dalam pemahaman mereka akan berubah. Hal serupa itu yang masih membuat keraguan masyarakat dalam menerima isi dakwah itu sendiri.

2. Kendala Internal

Kendala internal yang ada pada kelompok kampung shalawat dalam upaya meningkatkan nilai religious masyarakat desa montong terkep yakni masih minimnya anggota yang ada dalam kelompok tersebut sehingga terkendalanya kegiatan dakwah secara menyeluruh di desa montong terkep dan kurangnya pemahaman teknologi yang membuat penyebaran hanya secara langsung tidak ada melalui media massa

Sehingga metode dakwah yang diterapkan di kampung shalawat ini sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengubah kepribadian terutama perilaku dan tingkah laku



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang metode dakwah kelompok kampung shalawat dalam upaya meningkatkan keimanan masyarakat di desa montong terep, dapat ditarik kesimpulan

1. Penerapan dari metode dakwah kelompok kampung shalawat dalam upaya meningkatkan keimanan masyarakat desa montong terep dengan cara beberapa pendekatan diantaranya :

- a. Pengajian Rutin

Pengajian rutin ini dilakukan selama 4 kali seminggu dengan dua kali secara bersamaan dan sekali khusus pengajian laki laki dan sekali khusus pengajian perempuan. Hal itu dilakukan dalam upaya meningkatkan kesadaran dari masing masing mad'u

dalam mendapatkan kajian keagamaan masing masing.

b. Mengambil alih kegiatan keagamaan desa

Segala bentuk kegiatan keagamaan yang di adakan di desa ataupun sampai dusun yang di adakan di setiap masjid ataupun hari hari besar islam, hal itu di upayakan sebagai bentuk perhatian kelompok kampung shalawat kepada masyarakat desa.

c. Menyampaikan dakwah di setiap pertemuan

Dakwah tersendiri dilakukan dengan melalui Bahasa dan cara yang baik dan benar, terobosan dari kampung shalawat ketika ada pertemuan yang disengaja ataupun secara tidak sengaja sampaikanlah kemasayarakat supaya setiap pertemuan dalam upaya berdakwah.

Serta dalam penerapannya melakukan pendekatan dengan cara :

1) Pendekatan personal

Pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antar *Da'I* dan *mad'u* langsung bertatap muka sehingga materi yang di sampaikan langsung di terima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh *mad'u*

2) Pendekatan pendidikan

pendekatan pendidikan terapkan dalam lembaga lembaga pendidikan pesantren, yayasan, kelompok dakwah yang bercolak islam ataupun perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi materi keislaman

3) Pendekatan diskusi

Pendekatan diskusi di era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, *da'I* berperan sebagai

narasumber sedangkan mad'u berperan sebagai audience

4) Pendekatan penawaran

Cara ini dilakukan dengan memakai metode yang tepat tanpa paksaan sehingga mad'u meresponnya tidak dalam keadaan tertekan bahkan ia melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam

2. Dampak yang di timbulkan kelompok kampung shalawat dalam upaya meningkatkan keimanan masyarakat desa montong terep

dampak dari kelompok kampung shalawat berdampak baik masyarakat bukan secara teoritis akan tetapi secara empiris, hal itu terlihat dari perubahan pola hidup masyarakat, mulai dari cara berpikir sampai cara bertindak

dengan demikian kelompok kampung shalawat tidak hanya berdampak di bagian keimanan saja melainkan akidah dan akhlak masyarakat dari kehidupan sehari-hari dalam menjaga silaturahmi dengan melatarbelakangi kegiatan keagamaan, pencapaian kelompok kampung shalawat dalam upaya meningkatkan keimanan masyarakat tidak stuck pada sebatas pemahaman melainkan tindakan.

3. Kendala kelompok kampung shalawat dalam berdakwah di desa montong terep

a. Kendala secara tekstual

Dalam penyampaian kepada masyarakat dalam ceramah, atau acara lainnya, masih banyak keraguan yang dirasakan masyarakat dalam menerimanya, hal itu disebabkan karena banyaknya akses informasi yang

belum jelas kebenrannya dan langsung menyatakan hal itu benar, bahwa jika itu dikaji lebih dalam pemahaman mereka akan berubah. Hal serupa itu yang amsih membuat kergauan masyarakat dalam menerima isi dakwah itu sendiri.

b. Kendala secara tekstual

Kendala yang ada di lingkungan masyarakat masih berpatok dengan apa yang diliat bukan apa yang dikerjakan, banyak masyarakat yang lang mengjudge langsung dari segi penampilan padahal apa yang diliat belum tentu itu yang dikerjakan. Untuk itu merubah mindset masyarakat atau cara berpikir masyarakat perlu dirubah dalam menanggapi suatu hal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti yang berobyek pada Kelompk Kampung Shlawat yang ada di desa Motong Terep, maka penulis memiliki saran sebagai berikut :

1. Lembaga dakwah kelompok kampung shlawat harus lebih intens dalam melihat kegiatan kegitan masyarakat desa
2. Lebih terbuka dengan cara mengadakan kegitan formal dalam memperluas jaringan
3. peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai revrensi dalam penelitian selanjutnya dengan objek dan sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat menambah pengetahuan.

C. Penutup

Alhamdulillah puji sukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmatnya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu kritik dan sarang sangat diperlukan , guna penulis dapat intropeksi diri dan menyempurnakan tugas akhir ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan tugas akhir ini dan berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca pada umumnya



Aliasan “Metode Menurut Al-Qur’an”, *Wardah: No. 23/ Th. XXII/Desember 2011.*

Aliyudin, “Prinsip Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmu Dakwah Vol.04 No.15 (januari – juni 2010).*

Drs. Asep Saeful Muhtadi, M.Ag & Agus Ahmad safei, M.Ag
“Metode Penelitian Dakwah”

Dhesty Virlana 2019. *Metode Dakwah Dan Perubahan Perilaku Keagamaan Jama’ah di majlis ta’alim Al – Hikmah Desa Bulakarto*

Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian,* (Yogyakarta, Pelajar Pustaka, 2012).

- Fitri Umum Habibah 2019. *Metode Dakwah KH. Yahya Zainul Ma'rif*
- Hamka “Prinsip Prinsip Kebijakan Dakwah”, (Jakarta; Pustaka Panjtimas, 1990).
- Hasanudin,SH., “Hukum Dakwah”,(Jakarta :pedoman Ilmu Jaya, 1996).
- Kompasiana “Semarak Kampung Salawat”, dalam <https://www.kompas.com/tamam31>, diakses tanggal 08 april 2021 pukul, 13.02 WITA
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat)*, Bandung Mizan, 1994.
- Rahamat Semesta “ Edisi Revisi Metode Dakwah “ (Jakarta : kenacana prenada Media Group).
- Syekh Muhammad Ar-Rawi ,Ad-Dakwah Al-Islamiyah Dakwatun Almiyatun,
- Syekh Muhammad Al-Khadr Husain, Ad-Dakwah Ila Al-Ishlah
- Sayyid Muhammad Thantawi, Adab al-Ikhwah fil Islam, (Jakarta ; Azan 2001)
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Rahamat Semesta “ Edisi Revisi Metode Dakwah “ (Jakarta : kenacana prenada Media Group).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2018).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2018).
- Yusron 2016. *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Nilai Nilai Sosial masyarakat. Desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa.*



A. Identitas Diri

Nama : Khusman Hernawan

Tempat, Tanggal Lahir : Nyiur Ende, 22 Agustus 199

Alamat Rumah : jln. Praya mantang Desa montong
terep kecamatan praya kabupaten
Lombok tengah

Nama Ayah : Husen

Nama Ibu : Hernawati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal

- d. SD/MI : SDN 1 MONTONG TEREP (2012)
- e. SMP/MTs : SMPN 3 PRAYA (2015)
- f. SMA/SMK/MA : SMKN 1 PRAYA TENGAH (2018)

Mataram, 24 Mei 2022

Khusman Hernawan



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN DOKUMENTASI

